

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadaan barang/ jasa digunakan pada instansi pemerintah untuk merekap biaya atau pengeluaran anggaran yang di keluarkan dalam kebutuhan instansi pemerintah tersebut. Selama ini pengadaan barang/ jasa dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang terkait seperti penyedia barang/ jasa dan pengguna barang / jasa, proses yang dilakukan secara fisik ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang di dapat yaitu para pengguna dan penyedia barang/ jasa bertemu secara langsung dan melakukan tahap-tahap pengadaan barang/ jasa secara bersama, tetapi kelemahan dari tahap-tahap pelaksanaan pengadaan barang/ jasa ini dinilai banyak merugikan seperti mudah terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme(KKN).

Praktik KKN(Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dalam pengadaan barang/ jasa terjadi karena lemahnya sistem pengadaan barang/ jasa secara konvensional, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh sucahyo et al (Udoyono, 2010) bahwa seringkali terjadi praktik KKN dalam proses tender pengadaan barang/ jasa diakibatkan tender arisan dan adanya kickback pada proses tender, suap untuk memenangkan tender, proses tender tidak transparan, supplier bermain mematok harga tertinggi (mark up), memenangkan perusahaan saudara, kerabat atau orang partai tertentu, pencantuman spesifikasi teknik hanya dapat dipasok oleh satu pelaku usaha tertentu, adanya almamater sentris, pengusaha yang tidak memiliki administrasi lengkap dapat ikut tender bahkan menang, tender tidak diumumkan dan tidak membuka akses lagi bagi peserta dari daerah.

Padahal sudah ditetapkan bahwa Sebagai pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa yaitu Peraturan Presiden No.54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/ jasa pemerintah, dengan tujuan agar proses pengadaan barang/ jasa yang seluruh/ sebagian dananya bersumber dari APBN dilakukan dengan lebih efektif dan efisien melalui persaingan yang sehat, transparan, terbuka, dan dipertanggung jawabkan dari segi fisik, keuangan, dan manfaatnya bagi kelancaran tugas pemerintah dan pelayanan masyarakat.

Adapun tujuan lain dari penyelenggaraan pengadaan barang/ jasa ialah menghasilkan barang/jasa yang tepat dari setiap uang yang dibelanjakan, diukur dari aspek kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi dan penyediaan. Tujuan ini lah yang sangat sering terjadi penyelewangan atau pun penyalahgunaan biaya kenapa demikian karena suatu barang yang direncanakan dengan biaya yg sudah ditentukan tetapi barang/ jasa yang diterima kualitasnya memang tidak buruk tetapi tidak sesuai dengan yang direncanakan makanya disinilah akan mudah terjadi korupsi.

Pengadaan barang/ jasa memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian negara. Dalam rangka kebijakan fiskal, pengadaan barang/ jasa bertujuan untuk menggerakkan perekonomian dengan menumbuhkan lapangan kerja, meningkatkan daya asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengadaan barang/ jasa yang pembiayaannya baik sebagian atau seluruhnya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBN/APBD). merupakan pengadaan barang/ jasa di lingkungan pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan barang/ jasa publik. Pengadaan barang/ jasa yang tidak sehat berdampak pada kerugian yang akan ditanggung masyarakat, termasuk rendahnya kualitas pelayanan yang diterima dari pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan magang pada kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman dengan mengangkat judul "**Sistem Pengadaan Peralatan Kantor pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman dengan Metode Langsung**".

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka laporan tugas akhir yang berjudul Sistem Pengadaan Peralatan Kantor pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman akan di batasi dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengadaan dilakukan dalam melaksanakan pengadaan peralatan kantor pada Badan Keuangan Daerah.
2. Apa saja yg menjadi faktor-faktor penghambat pengadaan barang/peralatan kantor.

13 Tujuan Magang

Magang merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Adapun tujuan magang yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengadaan dilakukan dalam melaksanakan pengadaan barang/peralatan kantor di Badan Keuangan Daerah kabupaten Pasaman tersebut.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pengadaan barang/peralatan kantor pada Badan keuangan Daerah.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak anggaran yg disediakan untuk pengadaan peralatan kantor sudah dipergunakan dengan maksimal atau tidak dipergunakan dengan maksimal.

14 Manfaat Magang

Adapun manfaat kegiatan magang ini antara lain:

1.4.1 Bagi Penulis:

1. Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin dan tangguh dalam menghadapi dunia kerja.
2. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Untuk dapat mempersiapkan diri sebagai sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan pada masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Universitas:

1. Membina dan meningkatkan hubungan antara dunia pendidikan atau perguruan tinggi dengan dunia kerja.
2. Menjalinkan kerjasama serta hubungan baik antar kependidikan dengan organisasi/instansi.
3. Menciptakan SDM dengan keahlian profesional yang dapat bersaing dalam dunia kerja.

1.4.3 Bagi Instansi:

1. Secara langsung mendukung serta memberikan fasilitas bagi program pemerintah untuk menciptakan SDM berkualitas baik
2. Membina hubungan baik antar dunia pendidikan dengan lembaga/organisasi

15 Tempat Waktu dan Kegiatan Magang



Kegiatan magang dilaksanakan di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat selama 40 hari kerja.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Penulis melakukan penelitian melalui observasi atau pengamatan secara langsung ke Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat sehingga dapat diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas penulis.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penulis mengadakan penelitian terhadap buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas, guna menyempurnakan penulisan laporan tugas akhir.

3. Pencarian data Melalui Internet

Pencarian data melalui internet dilakukan dengan mencari bahan-bahan pendukung lainnya melalui situs-situs terkait. Dengan mengunjungi website dapat memberikan masukan bagi penulis untuk melengkapi data yang diperlukan guna untuk tugas akhir.

1.6.2 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan analisa data untuk memperoleh gambaran data secara umum dan kecenderungan data yang digunakan adalah:

1. Data Kuantitatif.

Metode analisa dilakukan secara bersamaan pada saat memperoleh data, metode ini diperlukan sebagai pembandingan antara data yang diperoleh dan data teori yang ada di literature sehingga informasi dari pihak perusahaan tersebut dapat diketahui permasalahan yang sebenarnya, apa penyebabnya dan bagaimana akibatnya apabila masalah tersebut tidak segera di atasi dan mencari solusi masalahnya.

2. Data kualitatif

Metode analisa data ini berkaitan dengan data perusahaan yang berupa data non angka kemudian di analisa dan mendapatkan kesimpulan penulisan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi yang tertera pada laporan tugas akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan metode sistematika penulisan sebagai berikut:

